

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT. KRAKATAU STEEL TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

(ANALYSIS OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON THE ECONOMIC VALUE ADDED METHOD AT PT. KRAKATAU STEEL TBK. WHICH IS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020-2023)

Istiqoma Dinda Masita¹, N. Nurman², M. Ilham W. Haeruddin³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: istiqomadindam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website instansi publik yaitu Bursa Efek Indonesia yang di akses pada www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait, berupa laporan keuangan tahunan PT. Krakatau Steel Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hasil perhitungan Economic Value Added atau EVA dari tahun 2020 sampai tahun 2022 bernilai negatif atau ($EVA < 0$) maka tidak terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan tidak baik. Sedangkan pada tahun 2023 EVA bernilai positif atau ($EVA > 0$) maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan dapat dinyatakan dengan baik.

Kata kunci: economic value added, kinerja keuangan, bursa efek Indonesia, manajemen keuangan

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT Krakatau Steel Tbk. which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data collection technique used is data collection in the form of the company's annual financial statements obtained from the website of a public agency, namely the Indonesia Stock Exchange which is accessed at www.idx.co.id and the official website of the company concerned, in the form of the annual financial statements of PT Krakatau Steel Tbk. listed on the IDX for the period 2020-2023. The results of the calculation of Economic Value Added or EVA from 2020 to 2022 are negative or ($EVA < 0$), so there is no addition of economic value to the company so that the company's financial performance can be declared unfavorable. Whereas in 2023 EVA is positive or ($EVA > 0$), there has been an addition of economic value to the company so that financial performance can be declared good.

Keywords: economic value added, financial performance, bursa efek Indonesia, financial management

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, dimana salah satu hal yang utama adalah perusahaan mampu memperoleh keuntungan/laba. Di dalam memperoleh keuntungan/laba yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Laba atau keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan bukanlah tujuan akhir dari suatu perusahaan, melainkan cara perusahaan menciptakan nilai tambah serta investasi dan laba yang dihasilkan selama beroperasi. Oleh karena itu perusahaan juga harus meningkatkan efisiensi keuangan untuk meningkatkan nilai tambah (value added). Keuntungan yang maksimum akan sejalan dengan meminimalkan biaya

yang muncul pada proses pembuatan keuntungan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis data keuangan dalam laporan keuangannya. Ini dapat menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya. Lebih lanjut, mengukur kinerja keuangan memerlukan informasi yang relevan dan penentuan alat yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan modalnya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan memberikan pemilik dan pemegang saham informasi yang akurat dan lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik investasi mereka pada suatu perusahaan, pemegang saham atau investor harus melihat laporan keuangannya. Namun dengan melihat laporan keuangan saja tidak cukup untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan untuk lebih jelas mengidentifikasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu.

Metode yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan cara mengukur tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Meskipun rasio-rasio keuangan ini mudah untuk dihitung, namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur kinerja keuangan berdasarkan nilai perusahaan. Penggunaan rasio keuangan sendiri mempunyai kelemahan lain. Pendekatan ini gagal memperhitungkan risiko yang dihadapi dunia usaha karena mengabaikan biaya modal. Untuk mengatasi masalah tersebut, dikembangkanlah konsep untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*value added*) yaitu *economic value added* (EVA). EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika EVA bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin menurun akibat menurunnya return on assets. Jika suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

Adapun PT. Krakatau Steel Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor manufaktur dan merupakan produsen baja terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 31 Agustus 1970 dan berpusat di Cilegon, Banten. Produk yang diproduksi PT. Krakatau Steel antara lain baja, besi, pipa spiral, batang kawat, baja, dan lain-lain. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan terbesar di Asia Tenggara dan sudah mempunyai pasar yang sangat luas untuk menjual produknya. Tidak jarang produk dalam negeri di ekspor ke negara-negara di Asia bahkan dunia. Namun, PT. Krakatau Steel Tbk. menghadapi situasi korporasi yang tidak sehat. Dalam beberapa tahun terakhir, keseimbangan dalam perusahaan terganggu.

PT Krakatau Steel Tbk. secara berturut-turut mencatatkan kerugian selama 8 tahun sejak tahun 2012 hingga 2019 dan terlilit utang dalam jumlah yang besar. Kerugian perusahaan disebabkan berbagai alasan, salah satunya adalah banyaknya impor baja dari luar negeri khususnya Tiongkok dengan harga 25-30% lebih murah. Hal ini disebabkan persaingan industri baja global dan biaya produksi baja perseroan yang masih tinggi. Kondisi PT. Krakatau Steel Tbk. diperburuk dengan luasnya impor besi dan baja masuk ke Indonesia. Tahun 2020 menjadi tahun pertama PT Krakatau Steel mencatatkan laba. PT Krakatau Steel harus mampu mempertahankan laba ini dan terus meningkatkannya.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam ribuan Dollar)

Tahun	Biaya Modal	Laba Bersih
2020	-107.835	22.635
2021	286.463	62.135
2022	3.289.000	22.644
2023	-1.007.057	-131.653

Sumber: Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. tahun 2020-2023 (2024)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2020 hingga tahun 2023, biaya modal yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya semakin meningkat. Akibatnya biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasinya telah meningkat setiap tahun. Pada tahun 2020 hingga tahun 2023 laba bersih perseroan mengalami fluktuasi. Biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan meningkat setiap tahunnya, tetapi tidak diikuti dengan laba bersih yang meningkat pula dengan kata lain perusahaan akan mengalami penurunan laba bersih. Oleh karena itu, laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mencukupi atau mengimbangi biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai imbalan kepada pemilik/pemegang saham. O'Byrne (2001) menyatakan bahwa laba bersih suatu perusahaan harus dapat mencukupi atau mengimbangi biaya modal perusahaan.

Oleh karena itu, terjadi fenomena dimana biaya modal meningkat setiap tahunnya, sedangkan laba bersih yang dapat dihasilkan suatu perusahaan menurun. Karena laba bersih perusahaan tidak mencukupi atau tidak mengimbangi biaya modal yang dikeluarkan, perusahaan tidak dapat menutupi biaya modal dengan labanya. Akibatnya, perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya dan meminimalkan biaya modal yang harus dikeluarkan dikarenakan perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dan melengkapi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi (*value added*) bagi pemilik dan pemegang saham yang ada.

2. MATERIAL DAN METODE

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil suatu proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Safitri et al., 2022).

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2018) adalah sebagai berikut:

- Screening. Analisisnya dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan secara analitis dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- Forecasting. Analisis ini digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan.
- Diagnosis. Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi masalah operasional, keuangan dan lainnya.
- Evaluation. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kinerja bisnis, operasi bisnis, efisiensi, dan lain-lain.

Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020), untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, ada beberapa tujuan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:



- 1) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas: Dengan mengetahui tingkat profitabilitas, maka dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas: Dengan mengetahui tingkat likuiditas dapat menunjukkan apakah suatu entitas mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan segera atau jika diperlukan.
- 3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas: Dengan mengetahui tingkat solvabilitas dapat memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan mengalami likuidasi.
- 4) Untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu usaha: Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara stabil. Hal ini diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas utang-utangnya, termasuk kemampuannya membayar kembali modal secara tepat waktu dan membayar dividen kepada pemegang saham secara rutin tanpa menemui kendala atau permasalahan krisis ekonomi.

Economic Value Added

Menurut Irfani (2020), Economic Value Added (EVA) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan pada nilai tambah ekonomi yang dihasilkan setelah mengurangi biaya modal. Biaya modal ini timbul dari investasi yang dilakukan perusahaan. EVA memberikan tolak ukur yang baik mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan nilai tambah kepada investor dalam bentuk sisa pendapatan. Tujuan penerapan EVA adalah untuk memperoleh hasil yang lebih realistis dalam menghitung nilai ekonomi suatu perusahaan. Disebabkan oleh fakta bahwa EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar yang dihasilkan dari imbal hasil kepada kreditur khususnya para pemegang saham. Berikut adalah manfaat EVA, menurut Rahmi (2018):

1. Penggunaan pendekatan EVA untuk mengevaluasi kinerja keuangan menyelaraskan perhatian manajemen dengan keputusan pemegang saham.
2. Dengan EVA manajer berpikir dan bertindak seperti pemilik modal. Dengan kata lain, dengan memilih investasi yang meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
3. EVA memungkinkan manajer memusatkan perhatiannya pada aktivitas yang menambah nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria nilai maksimum perusahaan.
4. EVA dapat mengarahkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
5. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas kegiatan proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Menurut Breal (Irfani, 2020), komponen Economic Value Added (EVA) diantaranya yaitu:

A. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Laba operasional bersih setelah pajak (Net Operating Profit After Tax) adalah laba atau keuntungan bersih dari kegiatan perusahaan setelah pajak, sebagai persentase dari total laba operasi, bunga, beban pajak atau pajak penghasilan, perlindungan pajak atau beban bunga, dan laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi. Perhitungan NOPAT ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan yaitu laporan operasi suatu perusahaan mengenai pendapatannya untuk periode tertentu.

Adapun rumus perhitungan NOPAT sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

B. Invested Capital (IC)

Invested Capital sama dengan penjumlahan ekuitas pemegang saham, utang jangka panjang dan utang jangka pendek, serta hutang jangka panjang lainnya. Menurut Farah (2017), modal yang diinvestasikan (invested capital) didapat dari perhitungan total liabilitas dan ekuitas kemudian dikurangi dengan liabilitas jangka pendek. Berikut adalah rumus menghitung Invested Capital adalah:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

C. Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Weight Average Cost of Capital (WACC) bertujuan untuk mendapatkan standar baru dalam mengukur investasi (Margaretha, 2016). Menurut Taroreh et al (2021) rumus untuk menghitung nilai WACC adalah:

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) (E \times r_e)]$$

D. Capital Charges (CC)

Capital Charges yaitu arus kas yang dibutuhkan oleh investor dalam memperkirakan risiko dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Rudianto (2013), rumus perhitungan Capital Charges adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

Tabel 2. Langkah-langkah Perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus
NOPAT	EBIT (1 - Tax)
WACC	[(D x r _d) (1-Tax) (E x r _e)]
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
CC	WACC x IC
EVA	NOPAT – CC

Sumber: Irfani (2020)

Keterangan:

- NOPAT : Net Operating Profit After Tax (Laba operasi bersih setelah pajak)
- WACC : Weighted Average Cost of Capital (Biaya modal rata-rata tertimbang)
- D : Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal
- E : Equity (Biaya modal ekuitas)
- r_d : Cost of Debt (Persentase hutang dalam struktur modal Tax)
- r_e : Cost of Equity (Persentase biaya modal pada stuktur modal)
- IC : Invested Capital (Modal yang diinvestasikan)
- Tax : Tingkat Pajak
- CC : Capital Charges (Biaya modal)
- EVA : Economic Value Added (Nilai tambah ekonomi)

Menurut Hefrizal (2018), tolak ukur kinerja perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dapat dikelompokan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

1. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
2. Nilai EVA = 0
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran, namun pada saat yang sama tidak mengalami perkembangan ekonomi.
3. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif
Pada posisi ini berarti perusahaan tidak proses yang menciptakan nilai ekonomi. Laba yang dicapai tidak memenuhi harapan para kreditur perusahaan dan pemegang saham (investor).

Jenis Penelitian: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sinabela (2020), penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan angka dalam proses data untuk menghasilkan informasi yang terpadu. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh dan menganalisis menggunakan metode Economic Value Added (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Populasi: Menurut Syarif & Wisman (2023) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. selama 4 tahun terakhir yaitu periode 2020-2023.

Sampel: Menurut Handayani (2020) teknik pengambilan sampel atau biasa di sebut sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang di teliti untuk dijadikan sampel. Sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa data laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan arus kas PT. Krakatau Steel Tbk. periode 2020-2023 yang merupakan bagian dari populasi.

Definisi Operasional Variabel: Definisi operasional variabel dilakukan untuk menjelaskan variabel - variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel merupakan suatu sifat memiliki berbagai macam variasi tertentu yang dipilih atau ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan. Definisi operasional dari penelitian ini adalah Economic Value Added (EVA). EVA merupakan indikator kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui laba yang diperoleh perusahaan setelah memperhitungkan biaya atas modal yang diinvestasikan.

Teknik Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang merupakan kajian mendalam mengenali konsep-konsep dasar yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, serta informasi dan teori mengenai konsep dasar dan landasan teori yang penulis ambil dan dikumpulkan dari berbagai macam Pustaka seperti jurnal, bahan bacaan terkait, dan buku yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Selanjutnya untuk memperoleh data, peneliti menggunakan studi dokumentasi, metode ini digunakan dalam mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari berbagai macam sumber seperti antara lain laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk. periode 2020-2023 yang diperoleh dari *website* instansi publik yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah untuk dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif ini kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

Teknik Analisis Data: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu dilakukan dengan cara menganalisis, menggambarkan serta menjelaskan

data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Krakatau Steel Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor manufaktur dan merupakan produsen baja terbesar di Indonesia. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya laporan keuangan. Hal-hal yang dilihat dalam laporan keuangan mendeskripsikan status keuangan perusahaan, oleh karena itu diyakini bahwa laporan keuangan juga dapat mendeskripsikan kinerja operasional perusahaan.

Bagi perusahaan yang telah tercatat atau go publik, penciptaan nilai tambah merupakan suatu bukti bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian tertentu kepada investor yang telah menanamkan modalnya. Salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan EVA. EVA adalah satu-satunya kebijakan penilaian yang memperhitungkan biaya modal dan berhubungan langsung dengan nilai pasar perusahaan dan kinerja operasi perusahaan. EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemilik modalnya. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan gagal atau tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja yang diukur dengan menggunakan metode EVA (Economic Value Added) dirangkum dan diringkas dengan hasil perhitungan EVA pada Tabel 3.

Tabel 3. Kinerja PT. Krakatau Steel Tbk. Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam ribuan dolar)

Tahun	Net Operating After Tax (NOPAT)	Biaya Modal (Chapital Charges)	Economic Value Added (EVA)	Kinerja Keuangan Perusahaan
2020	-128.326	-107.835	-20.490	Tidak Baik
2021	84.148	286.789	-202.314	Tidak Baik
2022	64.152	3.289.452	-3.225.300	Tidak Baik
2023	-5.813	-1.007.057	1.001.588	Baik

Sumber: Data Diolah (2024)

Menurut Rudianto (2017) jika nilai EVA perusahaan bernilai positif ($EVA > 0$) dapat diartikan upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dapat dikatakan baik, namun jika nilai EVA perusahaan bernilai negatif ($EVA < 0$) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja atau buruk. Menurunnya kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. yang dianalisis dengan metode Economic Value Added (EVA) disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

A. Net Operating After Tax (NOPAT)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai NOPAT yang capai PT. Krakatau Steel Tbk. bervariasi atau fluktuasi dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Nilai NOPAT memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat penciptaan nilai suatu perusahaan. Naik turunnya nilai NOPAT dipengaruhi oleh beban pajak dan laba bersih setelah pajak, dan apabila suatu perusahaan ingin meningkatkan nilai tambah maka sebaiknya memperhatikan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai NOPAT maka semakin banyak nilai EVA yang dihasilkan. Jika nilai NOPAT lebih besar dari biaya modal maka EVA yang dihasilkan akan bernilai positif. Sebaliknya semakin kecil nilai NOPAT maka semakin rendah pula nilai EVA yang dihasilkan. NOPAT memiliki dampak yang besar terhadap tingkat penciptaan nilai suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk meningkatkan nilai NOPAT, langkah pertama yang harus dilakukan adalah, perusahaan perlu meningkatkan penjualannya

karena penjualan merupakan faktor utama yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan dalam perusahaan. Kedua, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mencari investor yang akan memberikan dampak penambahan modal bagi perusahaan. Ketiga, biaya seperti gaji, sewa, dan penyusutan harus dikuangi karena dapat mengurangi laba operasi perusahaan. Keempat, perusahaan dapat mengevaluasi kembali anggaran operasional, strategi perusahaan atau gaya kepemimpinannya.

B. Capital Charges

Biaya Modal (Capital charges) pada PT. Krakatau Steel Tbk. dari tahun 2020 sampai dengan 2022 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan modal yang diinvestasikan semakin tinggi oleh perusahaan. Kenaikan invested capital yang lebih besar dibandingkan penurunan WACC mengakibatkan nilai capital charges perusahaan cenderung mengalami kenaikan (Febrina et al., 2021). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Young & O'Byrne (2001) bahwa EVA dapat tercipta ketika laba bersih suatu perusahaan harus mampu menutupi biaya operasional dan biaya modal perusahaan. Dengan kata lain, jika NOPAT suatu perusahaan lebih besar daripada biaya modal (capital charges) maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan nilai EVA yang positif. Namun jika nilai NOPAT lebih kecil dari biaya modal (capital charges), maka perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai EVA atau dapat dikatakan perusahaan memiliki nilai EVA yang negatif. Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menghasilkan peningkatan nilai EVA. Namun dalam menentukan baik atau buruknya kinerja manajemen, perlu juga mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja manajemen.

C. Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian ini didukung dengan penelitian Yanto et al., (2024) menyatakan jika $EVA > 0$ atau bernilai positif mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, jika $EVA = 0$ berarti kinerja keuangan perusahaan dikatakan impas, dan jika $EVA < 0$ atau bernilai negatif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dianggap buruk. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022, berdasarkan tolak ukur tersebut kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. menghasilkan nilai $EVA < 0$ atau bernilai negatif dan perusahaan dalam kondisi buruk dan tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. EVA yang bernilai negatif disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal. Nilai Eva menurun disebabkan karena biaya modal (capital charges) yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba operasi setelah pajak (NOPAT) yang diperoleh perusahaan. Biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan meningkat setiap tahunnya, namun hal ini tidak diikuti dengan laba bersih yang meningkat pula, tetapi perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Akibatnya adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak mencukupi atau mengimbangi biaya modal yang harus ditanggung perusahaan sebagai tingkat pengembalian kepada pemilik atau pemegang saham. Dengan adanya penurunan nilai EVA akan mengakibatkan berkurangnya minat investor ke perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irawan & Manurung, 2020) yang menyatakan bahwa nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2023 PT. Krakatau Steel berhasil meningkatkan nilai EVA dan ($EVA > 0$) atau bernilai positif artinya pada tahun ini perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan mampu memajemen keuangan sebagaimana mestinya. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanto et al., 2024) bahwa hasil perhitungan nilai Economic Value Added berfluktuasi dan dapat dikatakan dengan baik karena hasil Net Operating Profit After Tax yang diperoleh

lebih besar dari pada Capital Charges sehingga perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan hasil analisis mengenai penilaian kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. dari tahun 2020-2023 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis pendekatan metode EVA, menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022 kinerja keuangan perusahaan tidak baik karena nilai EVA mengalami penurunan dan bernilai negatif dimana $EVA < 0$. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai dengan 2022 perusahaan belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi (Economic Value Added) karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian laba operasi (NOPAT) yang melebihi biaya modal (capital charges), artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutangnya sesuai dengan harapan para investor dan pemegang saham lainnya. Tetapi pada tahun 2023 nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif. Hal ini disebabkan karena laba yang tersedia dapat mengembalikan investasi yang telah ditanamkan, yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para investor dan pemegang saham.

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini mengenai pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja pegawai bidang pendidikan agama Islam kantor wilayah kementerian agama provinsi sulawesi selatan. Maka penulis menarik kesimpulan yaitu, Kompensasi Finansial (X1) berpengaruh terhadap kinerja pegawai di bidang pendidikan agama Islam kantor wilayah kementerian agama provinsi sulawesi selatan. Kompensasi Finansial (X2) berpengaruh terhadap bidang pendidikan agama Islam kantor wilayah kementerian agama provinsi sulawesi selatan. Bagi pegawai, kompensasi finansial dan non finansial terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. oleh karena itu, sebaiknya pegawai harus lebih menjadikan pemberian kompensasi finansial dan non finansial sebagai motivasi atau penyemangat pegawai dalam bekerja. selain itu juga, harus selalu meningkatkan kualitas karyawan dalam bekerja sehingga selalu mendapatkan kompensasi finansial dan non finansial cukup besar. Pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator dan juga penelitian ini hanya berfokus ke beberapa divisi, diharapkan ke depannya peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak indikator dan juga sampel yang mencakup pegawai di instansi.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat saya berikan sebagai bahan masukan bagi PT. Krakatau Steel Tbk. sebagai berikut:

1. Untuk EVA yang bernilai negatif, sebaiknya manajemen perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien dengan melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan, meminimalisir biaya operasional dan bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah sehingga dapat tercipta tingkat pengembalian laba operasi (NOPAT) yang besar dan mampu menutupi bahkan melebihi investasi yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas atau tingkat perolehan labanya dibandingkan dengan biaya modalnya.
2. Bagi perusahaan, harus tetap mempertahankan kinerja keuangan yang memiliki nilai EVA yang positif untuk menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.
3. Agar kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. dapat dikatakan baik, maka perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai EVA setiap tahunnya dengan cara mengurangi hutang.

4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih banyak agar dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Ririn. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Harahap, Sofyan Syafri (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15 (2).
- Hefrizal, Muhammad (2018). Analisis Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. 344 (1).
- Hutabarat, M. C. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Mulisvisitama.
- Irfani, Agus S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Aplikasi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmi. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), Sripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Aceh.
- Safitri, Rosi. Susanti, S. M. W. Zulfatunisa, S. L. S. (2022) Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Indonesia Tbk. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*. 6 (2).
- Syarif, A., dan Wisman, Y. (2023). Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba. *Jurnal Ilmiah Kanderung Tingang*. 14(1),